

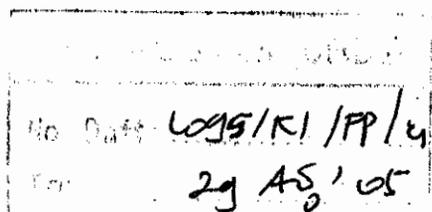
**ZOOTEKNIS DAN SUMBANGAN PENERIMAAN  
TERNAK KAMBING TERHADAP  
PENDAPATAN KELUARGA**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**



**OLEH :  
SUDIYONO MARZUKI  
SRIYANTO DWIJATMIKO**

**PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
JURUSAN PRODUKSI TERNAK FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2004**



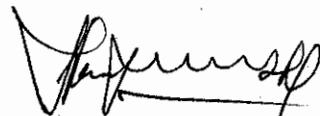
**LEMBAR PENGESAHAN  
HASIL PENELITIAN**

---

1. a. Judul Penelitian : ZOOTEKNIS DAN SUMBANGAN PENE-RIMAAN TERNAK KAMBING TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
b. Bidang Ilmu : Sosial Ekonomi
  
  2. Ketua Peneliti  
a. Nama : Ir. Sudiyono Marzuki, SU  
b. NIP : 130808723  
c. Golongan : IV-a  
d. Jabatan : Lektor Kepala  
e. Unit Kerja : Fakultas Peternakan UNDIP
  
  3. Anggota tim Peneliti  
a. Jumlah anggota : 1 (satu) orang  
b. Nama anggota : Ir. Sriyanto Dwijatmiko, MS  
c. NIP : 131602713  
d. Golongan : III-d  
e. Jabatan : Lektor  
f. Unit Kerja : Fakultas Peternakan UNDIP
  
  4. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
  
  5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Purworejo
  
  6. Biaya : Rp. 1.500.000,- (Satu juta lima ratus ribu rupiah)
  
  7. Sumber biaya : Fakultas Peternakan UNDIP
- 

Semarang, 28 Desember 2004

Peneliti,



Ir. Sudiyono Marzuki, SU  
NIP. 130808723

Mengetahui :

Dekan Fakultas Peternakan,



Ir. Bambang Srigandono, MSc

NIP. 130241757

## RINGKASAN

Penelitian Zooteknis dan Sumbangan Penerimaan Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Keluarga ini dilakukan di Kabupaten Purworejo, karena kabupaten ini memiliki populasi yang cukup besar di Jawa Tengah. Selain itu Kabupaten Purworejo terkenal dengan kambing peranakan etawa yang dikembangkan di Kecamatan Kaligesing atau populer dengan nama Kambing Kaligesing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan atau zooteknis ternak kambing yang dilakukan oleh petani ternak dan seberapa besar sumbangan penerimaan dari budidaya ternak kambing terhadap pendapatan keluarga.

Metode survai digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul ditabulasikan dan dianalisis secara diskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan kondisi peternakan yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Purworejo, secara teknis, sosial dan ekonomi atau secara zooteknis sangat cocok untuk pengembangan budidaya ternak kambing lokal maupun ternak kambing peranakan (Peranakan Etawa). Analisis usahatani budidaya ternak kambing peranakan yang dilakukan oleh petani ternak memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan budidaya ternak kambing lokal. Sumbangan penerimaan terhadap pendapatan keluarga, petani ternak kambing peranakan memberikan kontribusi sebesar 61,70% sedangkan petani ternak kambing lokal hanya memberikan kontribusi sebesar 36,55% terhadap pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Zooteknis, analisis usahatani ternak kambing.

## KATA PENGANTAR

Pada kesempatan yang baik ini kami peneliti mengucapkan Puji Syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas kehendak-Nya dapat menyelesaikan kegiatan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purworejo untuk mengetahui lebih jauh tentang zooteknis beternak kambing dan sumbangan penerimaan ternak kambing terhadap pendapatan keluarga.

Untuk itu dengan telah selesainya penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Peternakan UNDIP yang telah memberikan dana sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Bupati dan Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Purworejo yang telah memberikan lokasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
3. Bapak-bapak petani ternak kambing di Kecamatan Gebang dan Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo yang telah bersedia memberikan jawaban yang sebenarnya tentang zooteknis dan usahatani pertanian dan peternakan.
4. Rekan-rekan Staf Pengajar Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan UNDIP yang telah membantu penelitian ini.

Hasil penelitian ini sebenarnya masih jauh dari sempurna karena terbatasnya dana dan waktu yang disediakan. Namun peneliti berharap agar tulisan ini dapat memberikan sedikit sumbangan pemikiran tentang beternak kambing yang dapat digunakan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat khususnya petani ternak dalam mencapai kesejahteraan hidup keluarganya.

Akhirnya saran dan kritik yang membangun peneliti harapkan dari semua pihak sehingga penelitian ini akan lebih bermanfaat dan berguna bagi banyak orang.

Semarang, 28 Desember 2004.

Peneliti,

## DAFTAR ISI

	Hal.
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1. Karakteristik dan Keragaan Kambing .....	4
2.2. Agrobisnis Ternak Kambing .....	5
2.3. Zooteknis Pemeliharaan Kambing .....	6
2.4. Sumbangan Ekonomi Budidaya Kambing .....	8
<b>BAB III METODOLOGI</b> .....	<b>10</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	10
3.2. Pelaksanaan Penelitian .....	10
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>12</b>
4.1. Keadan Umum Daerah Penelitian .....	12
4.2. Kondisi Kependudukan dan Mata Pencaharian .....	12
4.3. Kondisi Pendidikan .....	14
4.4. Kondisi Pertanian .....	15
4.5. Kondisi Peternakan .....	16
4.6. Karakteristik Responden .....	18
4.7. Zooteknis Pemeliharaan Kambing .....	21
4.8. Analisis Usahatani Ternak Kambing .....	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>51</b>
5.1. Kesimpulan .....	51
5.2. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

NO.	JUDUL	Hal.
1.	Lapangan Pekerjaan Utama Penduduk Kabupaten Purworejo Umur 10 Tahun ke Atas .....	13
2.	Tingkat Pendidikan Penduduk 10 Tahun ke Atas Kabupaten Purworejo .....	14
3.	Penggunaan Lahan di Kabupaten Purworejo .....	15
4.	Populasi dan Jenis Ternak Selama 3 Tahun di Kabupaten Purworejo .	17
5.	Populasi Ternak Kambing dan Produktivitas Daging Kambing di Kabupaten Purworejo Tahun 1999-2003 .....	18
6.	Karakteristik Peternak Kambing .....	18
7.	Keragaan Pemeliharaan Ternak Kambing .....	22
8.	Pengetahuan Peternak Terhadap Pencapaian Masa Pubertas dan Dewasa Tubuh Kambing ....	25
9.	Pengetahuan Peternak Terhadap Siklus Berahi, Lama Berahi dan Tanda-tanda Berahi .....	27
10.	Pengetahuan Peternak Terhadap Cara Perkawinan .....	28
11.	Jumlah Perkawinan Alami yang Diperlukan untuk Memperoleh Satu Kebuntingan .....	29
12.	Jumlah Anak Kambing/Kelahiran (liter Size) dan Rasio Kelamin .....	30
13.	Keragaan Kandang Kambing .....	34
14.	Kesehatan dan Penyakit Ternak Kambing .....	35
15.	Tatalaksana Pakan Kambing .....	37
16.	Pendapatan dari Usahatani Tanaman Padi Sawah seluas 0,30 Ha ....	44
17.	Pendapatan dari Usahatani Tanaman Jagung Seluas 0,30 Ha .....	45
18.	Pendapatan dari Usahatani Tanaman Kacang Tanah Seluas 0,30 Ha	45
19.	Pendapatan dari Usahatani Tanah Tegalan .....	46
20.	Pendapatan dari Usahatani Ternak Kambing PE .....	47
21.	Pendapatan dari Usahatani Tanaman Padi Sawah .....	48
22.	Pendapatan dari Usahatani Jagung dan Kacang Tanah .....	48
23.	Pendapatan dari Usahatani Tanah Tegalan .....	49
24.	Pendapatan dari Usahatani Ternak Kambing Lokal .....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kambing merupakan salah satu komoditas ternak yang cukup potensial untuk dikembangkan. Ternak ini banyak dipelihara di pedesaan, karena telah dikenal kemampuannya beradaptasi pada lingkungan yang sederhana, miskin pakan, dan dapat lebih efisien dalam mengubah pakan berkualitas rendah menjadi air susu dan daging. Disamping itu kambing mempunyai kemampuan reproduksi relatif tinggi dan tahan terhadap serangan penyakit (Mulyadi et. al., 1988; Legowo et. al., 2002).

Populasi ternak kambing dengan berbagai jenis yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2002 berjumlah 2.974.917 ekor. Populasi ternak kambing tersebut tersebar di beberapa kabupaten di Jawa Tengah. Kelima kabupaten terbesar yang memiliki populasi ternak kambing adalah : Kabupaten Wonogiri sebesar 380.812 ekor, Kabupaten Brebes sebesar 169.457 ekor, Kabupaten Purworejo sebesar 167.495 ekor, Kabupaten Blora sebesar 161.207 ekor, dan Kabupaten Banyumas sebesar 155.060 ekor (BPS, 2002). Pada umumnya jenis kambing tersebut adalah jenis lokal dan masih sangat sedikit yang mengembangkan jenis peranakan etawa. Jenis lokal diusahakan karena memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan, harga bibitnya relatif lebih murah dan mudah mendapatkannya. Sedangkan untuk jenis bibit kambing peranakan etawa harganya relatif mahal, lebih sulit mendapatkannya karena terbatas populasinya, walaupun memiliki keunggulan dibandingkan dengan kambing lokal/kambing kacangan. Manfaat kambing peranakan etawa tersebut antara lain adalah mampu menghasilkan susu, daging dan cempe sebagai bibit yang berkualitas baik serta kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk pertanian. Demikian juga apabila dikelola dengan manajemen yang baik akan menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi sebagai sumbangan pendapatan usahatani petani ternak.

Salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan produksi ternak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akan daging dalam negeri yang terjangkau oleh masyarakat, penyediaan bibit unggul, disamping itu juga bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan produsen ternak melalui peningkatan pendapatannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat ditempuh melalui tiga strategi pendekatan yaitu pendekatan teknis, pendekatan terpadu, dan pendekatan agribisnis. Pendekatan teknis diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan jumlah populasi ternak melalui jumlah kelahiran atau melalui zooteknis beternak kambing. Pendekatan terpadu diartikan sebagai usaha cara penerapan teknologi panca usaha dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada secara optimal. Pendekatan agribisnis yang salah satunya adalah budidaya ternak merupakan upaya untuk meningkatkan produksi ternak yang dapat diperhitungkan secara bisnis.

Di Jawa Tengah melalui dana Inpres pernah memanfaatkan dana tersebut untuk kegiatan usaha ternak melalui anggota kelompok masyarakat dalam usaha mengentaskan kemiskinan. Sebagian besar kegiatan usaha ternak tersebut adalah ternak ruminansia kecil utamanya adalah ternak kambing baik lokal maupun peranakan etawa. Pilihan terhadap jenis ternak ruminansia kecil ini karena memiliki keunggulan yaitu mudah dipelihara, mudah dikembangkan, relatif tahan terhadap penyakit, limbah buangnya (faeces) dapat dimanfaatkan untuk membantu memulihkan kesuburan lahan pertanian (Devendra, 1993 dan Deptan, 1993).

Namun demikian untuk mengetahui keberhasilan produksi ternak kambing perlu diperhatikan tentang kondisi daerah dimana jenis ternak kambing peranakan etawa ini akan dikembangkan. Karena kondisi daerah utamanya klimatologi (suhu udara, kelembaban, curah hujan, tinggi tempat) sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan ternak kambing yang dibudidayakan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya ternak kambing khususnya kambing peranakan etawa